

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Desember 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

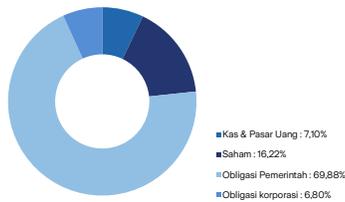
STRATEGI INVESTASI

0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.484,95
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.803,24
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,72

KOMPOSISI PORTFOLIO

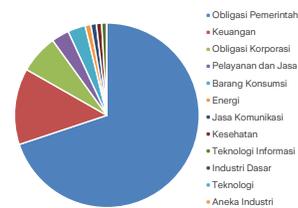


KEPEMILIKAN TERBESAR

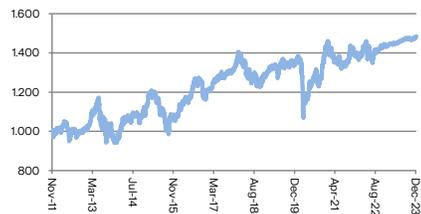
FRO037	ORIO20
FRO056	PBS021
FRO070	PBS026
FRO077	PBS036
ORIO19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

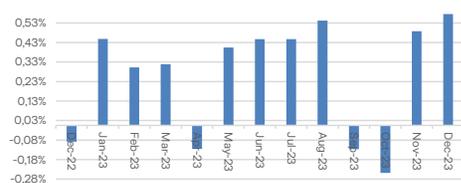
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,57%	0,81%	3,49%	3,49%	2,90%	3,31%
Tolok Ukur*	1,92%	3,60%	7,10%	7,10%	6,15%	6,10%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Tingkat inflasi bulanan di Desember tercatat relatif stabil di +0,41% (Inflasi bulanan Nov: +0,38%) sehingga membawa inflasi tahunan 2023 di +2,61% (Inflasi tahunan 2022: +5,51%), masih di dalam rentang target Bank Indonesia ("BI") yaitu 3%±1%. Turunnya tingkat inflasi bulanan disebabkan oleh perlambatan kenaikan harga bahan makanan. BI mempertahankan suku bunga acuan di 6,00% sesuai dengan ekspektasi pasar. Keputusan ini tetap konsisten dengan fokus untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5%±1% pada 2024. Gubernur BI memberi sinyal tidak akan terburu-buru memangkas suku bunga serta mengindikasikan pemangkasan suku bunga akan bergantung kepada stabilitas Rupiah dan inflasi domestik. Neraca perdagangan November kembali mencatat surplus USD 2,41 miliar (Oktober: surplus USD 3,48 miliar). Penurunan ekspor secara tahunan terbesar terjadi pada sektor migas yaitu pada sektor industri gas. Sedangkan penurunan impor terbesar terjadi pada sektor migas terutama sektor industri hasil minyak. Posisi cadangan devisa di akhir Desember 2023 meningkat sebesar USD 8,3 miliar mencapai USD 146,4 miliar (Oktober: USD 138,1 miliar) dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa ini memadai untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

IHSG bergerak variatif namun berhasil ditutup menguat ke level 7.272,80, membukukan kinerja bulanan di +2,71% dan kinerja tahunan di +6,16%. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain TPIA, BREN, BBRI. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain AMMN, GOTO, BUMI. Pasar obligasi bergerak positif ditutup di 366,60 dimana kinerja bulanan tercatat di +1,24% dan kinerja tahunan di +8,72% sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,40% (-23bps) dan 6,45% (-25bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,45%-6,74%. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu turunnya tingkat inflasi Amerika Serikat sesuai dengan ekspektasi pasar, dan The Fed yang mempertahankan suku bunganya tiga kali berturut-turut sehingga memicu optimisme potensi pemangkasan suku bunga di tahun 2024. Dari dalam negeri rilis data makro ekonomi yang solid tetap menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global dengan valuasi saham yang masih menarik. Hal tersebut turut menjadi sentimen positif bagi investor yang tercermin dari naiknya kepemilikan asing atas obligasi pemerintah menjadi IDR 842,05 triliun (November: IDR 833,89 triliun). Dari dalam negeri, rilis data makro ekonomi yang solid tetap menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Optimisme tingkat suku bunga Amerika Serikat yang lebih akomodatif di 2024
- Pemenang Pemilu Presiden Indonesia memiliki kebijakan ramah investasi

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat
- Tensi geopolitik Israel-Palestina
- Pemenang Pemilu Presiden Indonesia memiliki kebijakan tidak ramah investasi

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.